

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang secara mendasar adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

3.2. Langkah Penelitian

Adapun langkah penelitian terdapat tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. [16]

1. Mendefinisikan obyek penelitian

Kegiatan ini dimulai dari observasi ke sekolah tempat penelitian yaitu SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah mengetahui permasalahan faktor yang menyebabkan kesuksesan e-learning.

2. Mendefinisikan variabel dan indikator

Faktor kesuksesan e-learning disebabkan oleh variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari 3 yaitu penggunaan sistem, kualitas sistem informasi dan efikasi diri. Sedangkan variabel endogen terdiri dari penggunaan sistem, kepuasan pemakai dan budaya belajar.

3. Membuat Hipotesis

Tahap ini penulis merumuskan hipotesis tentang hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen serta dikaitkan dengan kesuksesan belajar e-learning di sekolah.

4. Merancang Path Model

Pada tahap ini , penulis melakukan rancangan jalur pemetaan hubungan antara variabel dalam sebuah kerangka kerja konsep Structural Equation Modelling yang akan dituangkan dalam aplikasi SMART PLS 4.

5. Pengisian Kuesioner

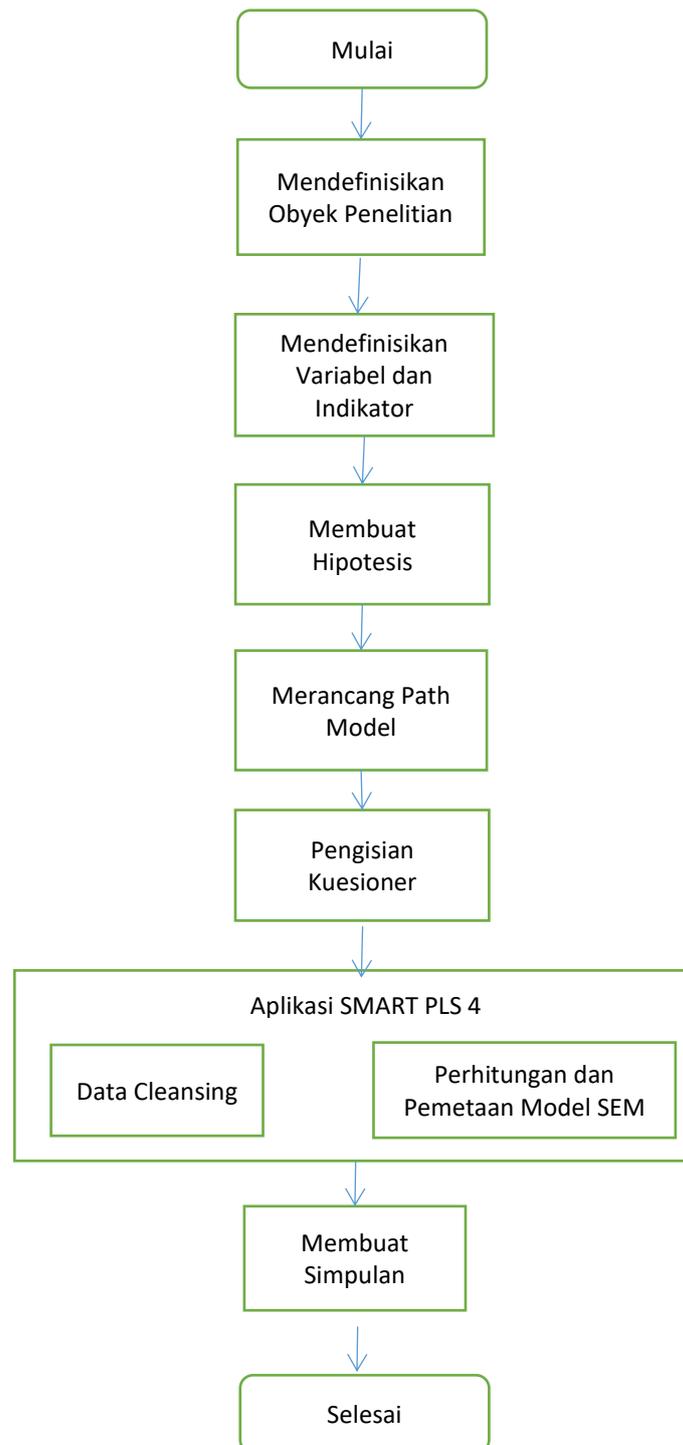
Penyebaran angket dengan beberapa indikator pernyataan dapat diisi oleh para responden dalam hal ini adalah para guru, siswa dan teknisi sekolah.

6. Aplikasi SMART PLS

Setelah diolah dalam bentuk excel CSV, maka langkah selanjutnya adalah melakukan validasi data untuk memastikan apakah responden telah mengisi kuesioner yang dapat dibenarkan secara layak, lalu aplikasi SMART PLS 4 melakukan pemetaan model yang diinginkan dengan menghitung *Loading Factors* masing-masing variabel dan memberi tanda + atau - untuk masing-masing variabel yang saling berkorelasi.

7. Simpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian lalu dianalisis makna masing-masing angka tertera pada variabel endogen dan eksogen serta variabel Z dan menafsirkan hasil-hasilnya apakah telah sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan.

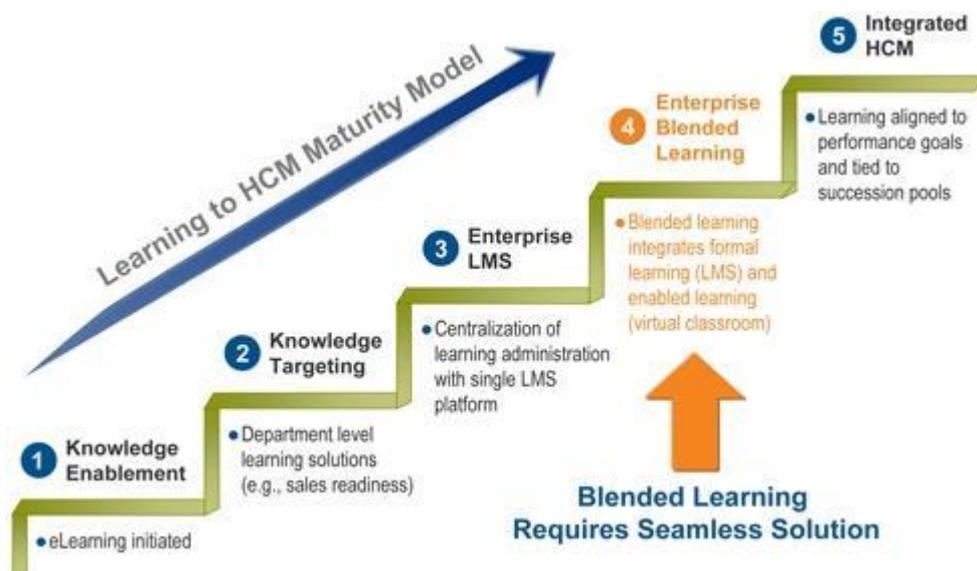


Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian

3.3. Model Penelitian

Kerangka kerja *E-Learning Maturity Model* (EMM) dipilih sebagai basis penyusunan model penelitian ini mengingat EMM merupakan suatu kerangka kerja pengembangan dan penyesuaian dengan tujuan meningkatkan kualitas *e-learning* yang oleh institusi pendidikan dapat dievaluasi dan dibandingkan secara konstan yang kemudian secara potensial mengarah pada peningkatan layanan dukungan dan pengembangan *elearning* tersebut. [17]

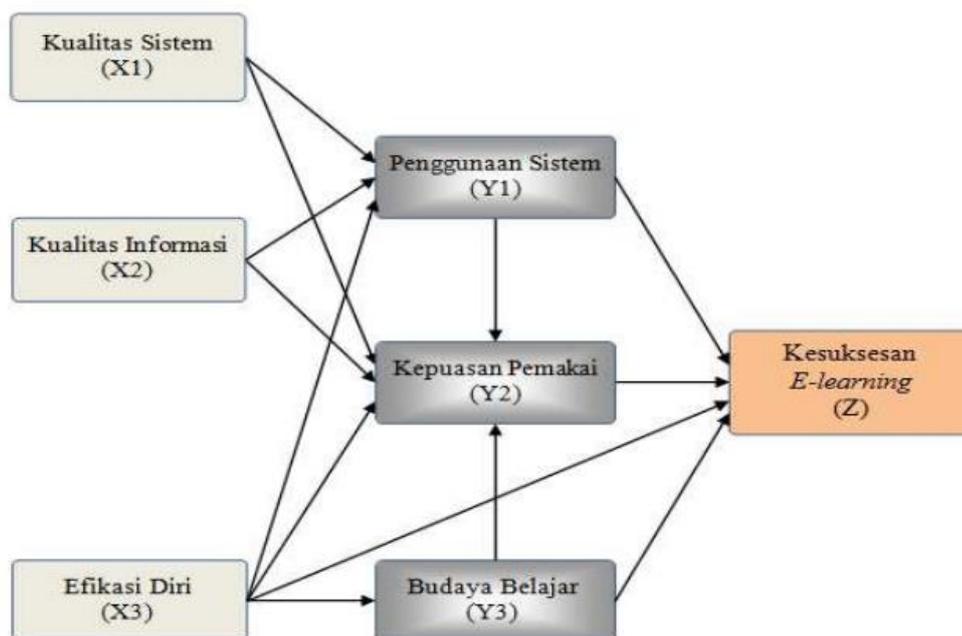
Kerangka kerja EMM dikembangkan pada tahun 2003 oleh Stephen Marshall dari Victoria University of Wellington, Selandia Baru. EMM menyediakan instrumen bagi institusi-institusi untuk menilai tingkat kematangan *e-learning* dan kapabilitas institusi dalam mengembangkan serta mengelola layanan *e-learning* secara berkesinambungan.[18]



Gambar 3.1. Tahapan E-Learning Maturity Model[18]

Maturity Model seperti gambar di atas merupakan suatu model kesuksesan yang digunakan oleh suatu organisasi yang digunakan untuk meningkatkan proses organisasi, produk, dan pelayanan. Beberapa tahapan agar e-learning mencapai tingkat kematangan sehingga dapat dikategorikan sukses dalam penerapannya oleh pihak terlibat pada suatu institusi pendidikan misalnya sekolah, adalah dimulai dari kesanggupan mengetahui e-learning, penerapannya di setiap lini, penggunaan sistem terpusat sampai menjadi proses pembelajaran blended learning.

Untuk mencapai hal tersebut, maka tahapan EMM (E-learning Maturity Model) dikembangkan berdasarkan model kesuksesan e-learning De Lone dan McLean yang dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut. [19]



Gambar 3.2. Desain Model Penelitian

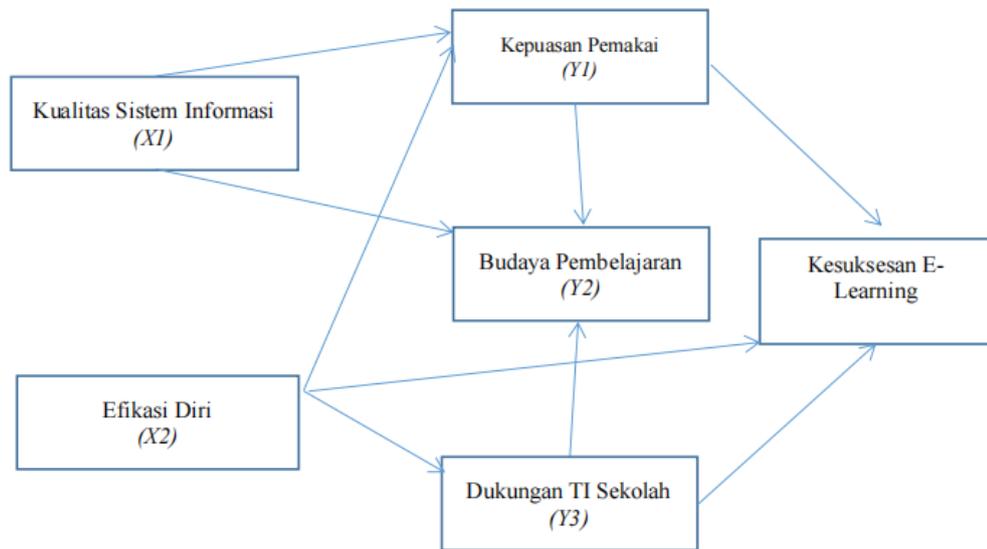
3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sumber daya pembelajaran yang berhubungan langsung dengan *E-learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah. Sumber daya tersebut meliputi guru, siswa, karyawan dan infrastruktur.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel yang diusulkan dalam penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya Legowo (2019) dibagi menjadi variabel eksogen dan endogen.

1. Variabel eksogen terdiri atas kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*),
2. Variabel endogen terdiri dari penggunaan sistem (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat sistem (*net benefit*).



Gambar 3.3. Path Model Yang Diusulkan

Pada model yang diusulkan di atas , kualitas sistem informasi (X1) menentukan kepuasan pemakai (Y1) dan budaya pembelajaran(Y2). Sedangkan, efikasi diri menentukan kepuasan pemakai, kesuksesan e-learning (Z) dan dukungan teknologi informasi sekolah (Y3). Budaya pembelajaran (Y2) sendiri dipengaruhi juga oleh kepuasan pemakai dan dukungan teknologi informasi sekolah. Dan, pada akhirnya, kesuksesan e-learning merupakan faktor kumulatif yang ditentukan oleh kepuasan pemakai, efikasi diri dan dukungan teknologi informasi sekolah.

3.5.1. Variabel Eksogen

Menurut Ghozali (2014) variabel *endogen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Dalam model kesuksesan *e-learning* ini mempunyai 3 variabel eksogen yaitu:

1. Penggunaan Sistem (Y1)

Dalam penelitian Wang et al (2005) hanya terdapat 3 indikator, akan tetapi dalam penelitian ini perlu ditambah, karena penggunaan sistem di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, memungkinkan untuk ditambahkan indikator-indikator yang mendukung penggunaan sistem *e-learning*.

2. Kualitas Sistem Informasi (X1)

Kualitas informasi dalam penelitian tentang *e-learning* ini dapat diukur dengan beberapa indikator yang dapat ditambahkan dari penelitian sebelumnya.

3. Efikasi Diri (X2)

Efikasi diri adalah penambahan faktor baru dalam penelitian ini, dengan alasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

3.5.2. Variabel *Endogen*

Menurut Ghozali (2004) variabel *endogen* adalah variable yang dipengaruhi variabel sebelumnya. Dalam model kesuksesan *e-learning* ini mempunyai 3 variabel endogen yaitu:

1. Penggunaan Sistem (Y1)

Dalam penelitian Wang et al (2005) hanya terdapat 3 indikator, akan tetapi dalam penelitian ini perlu ditambah, karena penggunaan sistem di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, memungkinkan untuk ditambahkan indikator-indikator yang mendukung penggunaan sistem *e-learning*.

2. Kepuasan Pemakai (Y2)

Dalam penelitian Wang et al (2005) hanya terdapat 3 indikator, akan tetapi dalam penelitian ini perlu ditambah, karena siswa dan guru di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, memungkinkan untuk ditambahkan indikator-indikator yang mendukung kepuasan pemakai sistem *e-learning*.

3. Budaya Belajar (Y3)

Faktor budaya belajar dalam penelitian ini adalah merupakan faktor tambahan dalam penelitian ini, dengan alasan bahwa budaya belajar di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, merupakan factor yang mendukung kesuksesan *e-learning*. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka siswa akan melakukan dengan senang dan tanpa paksaan maka hasil belajarnya pun akan selalu meningkat. Menurut Slameto (2003), banyak siswa gagal belajar akibat karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Secara implisit dapat dirumuskan bahwa budaya belajar siswa mempunyai

keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan atau tradisi belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh siswa.

4. Kesuksesan *E-learning* (Z)

Dalam penelitian Wang et al. (2005) terdapat 10 indikator, sedangkan dalam penelitian ini disempurnakan menjadi 6 indikator saja dengan alasan bahwa ini sudah bisa mewakili, karena kesuksesan *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, memungkinkan untuk disempurnakan indikator-indikator yang mendukung kesuksesan *e-learning*.

3.6. Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengambilang sampel sistematis dengan subyek penelitian adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah. Sampel sistematis lebih menyebar dalam populasinya, dan hal ini terkadang menyebabkan penarikan sampel sistematis lebih teliti daripada penarikan sampel acak berlapis (Cochran, 2010:234). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 86 siswa.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment pearson*. Sebelum melakukan

uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui distribusi data.

Pearson Correlation digunakan untuk data berskala interval atau rasio.

Menurut Dwi Priyatno (2008), kriteria pengujian validitas adalah :

A) . Jika r hitung $\geq r$ tabel (dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid)

B) Jika r hitung $<$ tabel (dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid)

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling*.

3.9. Pengolahan Deskripsi Statistik

Mendiskripsikan tentang data-data statistik dari masing-masing variabel seperti Mean (yaitu rata-rata dari nilai data penelitian), Nilai Minimal (yaitu nilai terendah dalam data penelitian) dan Nilai Maksimal (yaitu nilai tertinggi dari data penelitian). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam keadaan fit.